

PENDAMPINGAN HUKUM DAN DIGITALISASI ARSIP KELUARGA UNTUK MITIGASI ADMINISTRATIF DESA SIMPANG LHEE KABUPATEN ACEH TAMIANG

Hendri Dwitanto¹, T. M. Tajus Barraq¹, Erza Nabilla Syahputri¹, Deni Kurniawan¹

¹Fakultas Hukum, Universitas Samudra

email: *hendri.dwitanto@unsam.ac.id

Abstract: Flooding in Aceh Tamiang has had a significant impact on the disruption of village administrative services, particularly in Simpang Lhee Village, due to damage to office equipment and data storage media. This condition has hindered public services such as the issuance of official letters, document management, and community access to post-disaster services. This community service program aims to restore the function of village administration while strengthening the capacity of village officials in managing digital archives. The implementation method was carried out systematically through stages of needs assessment, provision of facilities in the form of printers and external hard drives, as well as technical training and assistance. The results indicate that village administrative services have gradually returned to normal, supported by the availability of operational equipment and improved capacity of village officials in managing documents and performing routine data backups. Overall, this program not only contributes to the recovery of public services after the flood but also promotes the development of a more resilient, efficient, and sustainable village administrative system.

Keywords: Village Administrative Recovery; Digital Archiving; Post-Flood Recovery.

Abstrak: Bencana banjir di Aceh Tamiang berdampak signifikan terhadap terganggunya layanan administrasi desa, khususnya di Desa Simpang Lhee, akibat kerusakan perangkat perkantoran dan media penyimpanan data. Kondisi ini menghambat pelayanan publik seperti penerbitan surat keterangan, pengelolaan dokumen, dan akses masyarakat terhadap layanan pasca-bencana. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memulihkan fungsi administrasi desa sekaligus memperkuat kapasitas aparatur dalam pengelolaan arsip digital. Metode pelaksanaan dilakukan secara sistematis melalui tahapan identifikasi kebutuhan, intervensi sarana berupa pemberian printer dan hard disk eksternal, pelatihan dan pendampingan teknis. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa layanan administrasi desa mulai kembali berjalan normal, didukung oleh ketersediaan perangkat operasional dan meningkatnya kemampuan aparatur desa dalam mengelola dokumen serta melakukan pencadangan data secara rutin. Secara keseluruhan, program ini tidak hanya berkontribusi pada pemulihan layanan publik pasca-banjir, tetapi juga mendorong terbentuknya sistem administrasi desa yang lebih tangguh, efisien, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Pemulihan Administrasi Desa; Arsip Digital; Pasca-Banjir.

PENDAHULUAN

Bencana banjir yang melanda wilayah Aceh Tamiang telah menimbulkan dampak signifikan terhadap kehidupan sosial dan

tata kelola administratif masyarakat desa. Selain kerusakan infrastruktur permukiman dan fasilitas umum, banjir juga mengakibatkan terganggunya operasional perkantoran di tingkat desa akibat rusaknya

peralatan administrasi, arsip, serta perangkat pendukung layanan publik. Desa Simpang Lhee merupakan salah satu wilayah yang terdampak, di mana kerusakan sarana perkantoran menyebabkan layanan administrasi kepada masyarakat tidak dapat berjalan optimal. (Khairisma et al., 2026).

Kerusakan perangkat seperti printer serta media penyimpanan data berdampak langsung pada terhambatnya penerbitan surat keterangan, pencetakan dokumen kependudukan, dan pengelolaan arsip desa. Kondisi ini memperlambat proses pelayanan publik, termasuk pengurusan dokumen pasca-bencana yang sangat dibutuhkan masyarakat untuk mengakses bantuan sosial, layanan kesehatan, pendidikan, maupun keperluan hukum lainnya. Dalam situasi pasca-bencana, keberfungsian perangkat administrasi menjadi faktor krusial untuk mempercepat pemulihan tata kelola pemerintahan desa.

Sebagai respons terhadap kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan melalui pemberian bantuan berupa printer dan hard disk eksternal guna mendukung pemulihan administrasi perkantoran desa. Bantuan printer ditujukan untuk memastikan kembali kelancaran pencetakan dokumen pelayanan publik, sementara hard disk eksternal difungsikan sebagai media penyimpanan dan pencadangan (*back up*) arsip digital desa agar lebih aman dari risiko kehilangan data akibat bencana serupa di masa mendatang. (Nailufar et al., 2025)

Selain penyerahan perangkat, kegiatan ini juga disertai dengan pendampingan teknis penggunaan dan pengelolaan arsip digital secara sederhana dan sistematis. Upaya tersebut bertujuan memperkuat kapasitas aparatur desa dalam menjaga keberlanjutan layanan administratif, meningkatkan efisiensi kerja, serta membangun mitigasi administratif berbasis digital. Artikel ini menguraikan latar belakang, proses pelaksanaan, serta dampak dari pemberian bantuan perangkat administrasi tersebut terhadap pemulihan

layanan publik di Desa Simpang Lhee. Pembahasan difokuskan pada kontribusi bantuan sarana perkantoran terhadap percepatan normalisasi layanan administrasi desa pasca-banjir serta implikasinya bagi penguatan tata kelola pemerintahan desa yang lebih tangguh terhadap risiko bencana.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini disusun untuk menjawab permasalahan utama mitra, yaitu terhambatnya layanan administrasi perkantoran desa akibat banjir yang merusak perangkat kerja dan mengganggu pengelolaan arsip. Pelaksanaan program dilakukan secara terstruktur melalui tahapan intervensi sarana, pendampingan teknis, pelibatan aktif mitra, serta evaluasi dan tindak lanjut keberlanjutan. Kegiatan ini ditujukan untuk memulihkan layanan administrasi desa sekaligus memperkuat kapasitas aparatur desa agar lebih siap menghadapi risiko bencana di masa mendatang. (Ferlita et al., 2025)

Tahap pertama adalah identifikasi kebutuhan dan observasi awal lapangan. Pada tahap ini, tim melakukan koordinasi dengan pemerintah desa untuk memetakan permasalahan yang paling mendesak, khususnya kerusakan printer, lemahnya sistem penyimpanan data, dan belum tertatanya kembali arsip digital pasca-banjir. Hasil identifikasi digunakan sebagai dasar penentuan jenis bantuan yang paling relevan dan prioritas tindakan yang harus dilakukan. Tahap ini juga mencakup verifikasi kondisi perangkat lama, pola pelayanan administrasi yang terganggu, serta kebutuhan teknis aparatur desa dalam menjalankan layanan harian.

Tahap kedua adalah intervensi sarana melalui penyerahan dan instalasi perangkat administrasi. Dalam tahap ini, tim menyerahkan printer dan hard disk eksternal sebagai perangkat utama untuk memulihkan fungsi pelayanan desa. Printer dipasang dan

diuji coba agar dapat segera digunakan untuk pencetakan surat keterangan, dokumen administrasi, dan kebutuhan pelayanan lainnya. Sementara itu, hard disk eksternal difungsikan sebagai media pencadangan arsip digital desa. Instalasi dan pengecekan perangkat dilakukan langsung di lokasi agar perangkat benar-benar siap pakai dan sesuai dengan kebutuhan operasional desa. Tahap ini merupakan solusi atas permasalahan pada bidang administrasi dan dukungan sarana kerja.

Tahap ketiga adalah pelatihan dan pendampingan teknis. Pendampingan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan aparatur desa dalam menggunakan perangkat yang telah diserahkan secara efektif dan berkelanjutan. Materi pelatihan mencakup cara mengoperasikan printer, cara menyimpan dokumen secara digital, penamaan file yang konsisten, pengelompokan arsip berdasarkan jenis layanan, serta prosedur backup data secara rutin ke hard disk eksternal. Selain itu, diberikan penjelasan mengenai pentingnya pengelolaan arsip yang tertib sebagai bagian dari mitigasi administratif pascabencana. Pendekatan yang digunakan bersifat praktik langsung agar aparatur desa tidak hanya memahami secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam pekerjaan sehari-hari. (Prasetyo et al., 2025).

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program sangat penting dan ditempatkan sebagai bagian inti dari metode. Perangkat desa berperan aktif dalam proses identifikasi masalah, penyediaan data kebutuhan, penerimaan perangkat, praktik penggunaan alat, serta penerapan SOP yang telah disepakati. Mitra juga terlibat dalam proses evaluasi untuk memberikan masukan terkait kebermanfaatan bantuan dan kemungkinan pengembangan lanjutan. Keterlibatan ini memastikan bahwa solusi yang diberikan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan dan dapat dijalankan secara mandiri setelah kegiatan selesai.

Keberlanjutan program dirancang melalui penguatan kapasitas aparatur desa

dan penggunaan prosedur kerja yang sederhana namun aplikatif. Setelah kegiatan selesai, desa diharapkan tetap menjalankan praktik backup data secara rutin, memelihara perangkat secara berkala, dan memperbarui arsip digital secara teratur. Tim pengabdian juga mendorong terbentuknya kebiasaan kerja yang lebih disiplin dalam pengelolaan dokumen sehingga desa memiliki sistem administrasi yang lebih tangguh terhadap risiko bencana. Keberlanjutan program tidak hanya bergantung pada bantuan perangkat, tetapi juga pada internalisasi pola kerja baru yang lebih tertib, aman, dan efisien. (Nugroho, 2025)

Secara keseluruhan, metode pelaksanaan kegiatan ini dirancang secara sistematis, partisipatif, dan berorientasi pada pemecahan masalah nyata mitra. Melalui kombinasi penyerahan perangkat, pelatihan teknis, penyusunan SOP, dan evaluasi partisipatif, program diharapkan mampu memulihkan layanan administrasi desa pasca-banjir sekaligus memperkuat kapasitas kelembagaan desa dalam menghadapi risiko serupa di masa mendatang. (Putri & Rusmini, 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang telah terlaksana pada tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menunjukkan progres yang sesuai dengan rencana awal program. Tim telah melaksanakan kegiatan identifikasi kebutuhan melalui observasi lapangan dan koordinasi intensif dengan pemerintah desa untuk memetakan permasalahan utama pasca-banjir, khususnya terkait kerusakan perangkat administrasi dan terganggunya sistem pengelolaan arsip. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, tim kemudian merealisasikan intervensi sarana berupa penyerahan dan instalasi perangkat administrasi, yaitu printer dan hard disk eksternal, yang telah diuji coba dan dipastikan dapat digunakan secara langsung

dalam mendukung layanan administrasi desa. Selanjutnya, kegiatan pelatihan dan pendampingan teknis awal juga telah dilaksanakan, yang mencakup praktik penggunaan printer, pengelolaan dokumen digital, serta pengenalan sistem backup data sederhana. Selain itu, tim bersama mitra telah menyusun draft awal Standar Operasional Prosedur (SOP) sebagai pedoman dasar dalam pengelolaan administrasi dan arsip digital desa. Secara umum, hasil tahap awal ini telah memberikan dampak langsung berupa mulai pulihnya fungsi pelayanan administrasi desa dan meningkatnya pemahaman aparatur desa terhadap pentingnya pengelolaan arsip yang tertib dan aman. (Apriansyah, n.d.)

Target capaian pada pertengahan tahun pengabdian difokuskan pada pemulihan fungsi layanan administrasi desa secara optimal serta penguatan kapasitas aparatur desa dalam mengelola administrasi berbasis perangkat yang telah diberikan. Pada tahap ini diharapkan seluruh perangkat administrasi telah digunakan secara aktif dan berfungsi dengan baik dalam mendukung pelayanan publik, seperti pembuatan surat keterangan dan dokumen administratif lainnya. Aparatur desa ditargetkan telah memiliki kemampuan teknis yang memadai dalam mengoperasikan perangkat, melakukan penyimpanan dokumen secara sistematis, serta melaksanakan backup data secara rutin ke media penyimpanan eksternal. Selain itu, SOP pengelolaan administrasi dan arsip digital diharapkan telah tersusun secara lebih lengkap dan mulai diterapkan dalam aktivitas kerja sehari-hari. (Desembrianita et al., 2026)

Adapun capaian luaran pada tahap pertengahan meliputi: (1) tersedianya perangkat administrasi yang berfungsi dan digunakan secara aktif, (2) dokumentasi kegiatan pengabdian, serta (3) meningkatnya keterampilan aparatur desa dalam pengelolaan administrasi dan arsip digital. (Hartati et al., 2024)

Target capaian pada akhir tahun pengabdian diarahkan pada keberlanjutan program dan penguatan sistem administrasi desa yang lebih tangguh, tertib, dan adaptif terhadap risiko bencana. Pada tahap ini diharapkan aparatur desa telah mampu secara mandiri mengelola seluruh proses administrasi tanpa ketergantungan pada tim pengabdian, termasuk dalam hal pengoperasian perangkat, pengelolaan arsip digital, serta pelaksanaan backup data secara berkala dan disiplin. SOP yang telah disusun ditargetkan telah disempurnakan menjadi dokumen final dan diterapkan secara konsisten sebagai pedoman kerja resmi di lingkungan desa. Selain itu, diharapkan terjadi perubahan pola kerja aparatur desa ke arah yang lebih sistematis, terdokumentasi, dan berbasis mitigasi risiko, khususnya dalam menjaga keamanan data dan arsip penting dari potensi kerusakan akibat bencana. (Widiyarta & Arimurti Kriswibowo, 2023)

Capaian luaran akhir yang ditargetkan meliputi: (1) laporan akhir kegiatan pengabdian yang komprehensif, (2) publikasi atau luaran ilmiah, (3) dokumentasi lengkap kegiatan, serta (4) peningkatan kapasitas dan kemandirian aparatur desa dalam menjalankan layanan administrasi yang efektif, efisien, dan berkelanjutan. Dengan capaian tersebut, program pengabdian ini tidak hanya berhenti pada pemulihan pascabencana, tetapi juga berkontribusi pada penguatan tata kelola administrasi desa secara jangka panjang.

Penyerahan bantuan kepada Datok Penghulu Desa Simpang Lhee, Kecamatan Manyak Payed, Kabupaten Aceh Tamiang ditampilkan pada Gambar 1, guna mendukung proses administrasi yang sebelumnya terhambat akibat rusaknya fasilitas-fasilitas yang ada di kantor desa.



Gambar 1. Penyerahan perangkat administrasi berupa printer dan hard disk eksternal.

Memberikan pemahaman kepada perangkat desa untuk memasang perangkat-perangkat yang diberikan agar dapat berjalan dengan maksimal ditunjukkan pada Gambar 2:



Gambar 2. Instalasi perangkat Administrasi

SIMPULAN

Bencana banjir di Aceh Tamiang telah menyebabkan terganggunya layanan administrasi Desa Simpang Lhee akibat kerusakan perangkat perkantoran dan sistem pengelolaan arsip. Kondisi tersebut berdampak langsung pada terhambatnya pelayanan publik yang krusial bagi masyarakat pasca-bencana. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat, intervensi yang dilakukan berupa penyediaan perangkat administrasi (printer dan hard disk eksternal), pelatihan teknis, serta penyusunan SOP terbukti efektif dalam memulihkan fungsi layanan administrasi desa.

Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa layanan administrasi mulai kembali berjalan normal, didukung oleh ketersediaan sarana operasional dan meningkatnya kapasitas aparatur desa dalam pengelolaan dokumen serta pencadangan data. Selain itu, adanya pendampingan dan SOP mendorong terbentuknya sistem kerja yang lebih tertib, sistematis, dan adaptif terhadap risiko bencana.

Secara keseluruhan, program ini tidak hanya berkontribusi pada pemulihan jangka pendek pasca-banjir, tetapi juga memperkuat tata kelola administrasi desa secara berkelanjutan. Dengan demikian, Desa Simpang Lhee diharapkan memiliki sistem administrasi yang lebih tangguh, efisien, dan siap menghadapi potensi bencana di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriansyah, R. (n.d.). *Membangun Koordinasi Efektif dalam Penanggulangan Bencana*. Penerbit Adab.
- Desembrianita, E., Yusuf, K., Harun, S., Evianti, D., & Zaini, M. (2026). Sinergi Dosen dan Aparat Desa Dalam Meningkatkan Tata Kelola Administrasi Desa: Pengabdian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(3), 20013–20023.
- Ferlita, S., Amalia, W. M., & Lutfi, J. (2025). Pendampingan Tata Kelola Pemerintahan Desa Melalui Pengarsipan Dokumen Desa Sidamukti Kecamatan Sukaresmi Kabupaten Pandeglang. *Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 921–927.
- Hartati, D. A., Ambo, A. M. C., Ihsan, F., Zelila, Z., Alimudin, M., & Nursin, E. (2024). Penguatan Kapasitas Administrasi Pemerintahan Desa. *MONSU'ANI TANO Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 85–97.
- Khairisma, K., Nailufar, F., Trisniarti, N., &

- Yoesoef, Y. M. (2026). Analisis Dampak Sosial-Ekonomi Banjir terhadap Rumah Tangga di Kecamatan Tanah Jambo Aye Kabupaten Aceh Utara. *Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 182–193.
- Nailufar, F., Trisniarti, N., & Yoesoef, Y. M. (2025). Analisis Dampak Sosial-Ekonomi Banjir terhadap Rumah Tangga di Kecamatan Tanah Jambo Aye Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Pengabdian Kreativitas (JPeK)*, 4(2), 41–52.
- Nugroho, W. A. (2025). Pendampingan Digitalisasi Administrasi Desa Berbasis Aplikasi dan Sistem Informasi Online. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 22–28.
- Prasetio, B., Aprilian, D., & Sari, R. (2025). *LAPORAN KEGIATAN PENGABDIAN PELATIHAN KESIAPSIAGAAN BENCANA (Perumahan Merpati Indah Blok C Rt 17 Rw 004 Kel. Rawamakmur Kec. Muara Bangkahulu Kota Bengkulu)*.
- Putri, Y. H., & Rusmini, R. (2025). *MITIGASI BENCANA BANJIR OLEH BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH KABUPATEN ACEH TAMIANG PROVINSI ACEH. INSTITUT PEMERINTAHAN DALAM NEGERI*.
- Widiyarta, A., & Arimurti Kriswibowo, S. I. P. (2023). *Membentuk Komunitas Tangguh: Panduan Implementasi Desa Tangguh Bencana*. Mega Press Nusantara.